ASUHAN KEPERAWATAN PADA Ny. A DENGAN POST SECTIO CAESAREA INDIKASI EKLAMPSIA HARI KE IV DIBANGSAL CEMPAKA RSUD SRAGEN

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan

Gelar Ahli Madya Keperawatan

Disusun Oleh :

DWI NURSANTI SETYA JATI

J.200.050.007

JURUSAN KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di negara berkembang seperti di Indonesia kejadian operasi Sectio Caesarea yang semakin banyak sudah issue lagi, tapi ada suatu indicator yang dijadikan patokan masyarakat. Dari data tahun 1975, di jaman operasi sectio caesare masih jarang dilakukan, angka kematian ibu yang melahirkan sekitar 30 orang setiap 1000 orang ibu yang melahirkan. Lewat keseriusan pemerintah untuk menekan angka kematian ibu terus diupayakan sehingga pada tahun 1996 mencanangkan "Gerakan Sayang Ibu" (GSI) dan mematok angka 2,25% dari semua persalinan sebagai target nasional untuk menurunkan angka kematian ibu pada akhir 1999 (Cindy, dkk, 2005).

Seperti diketahui, angka kematian ibu melahirkan masih tinggi. Salah satu penyebab utama kematian maternal adalah preeklampsia-eklampsia. Preeklampsia-eklampsia merupakan penyakit hipertensi yang disebabkan oleh kehamilan, yang ditandai dengan hipertensi, edema dan proteinuri masif setelah minggu ke 20 dan jika disertai kejang disebut eklampsia. Diagnosis dini dan penanganan adekuat dapat mencegah kematian ibu (Harnawatiaj, 2008).

Eklampsia didefinisikan sebagai penambahan kejang umum pada sindroma pre-eklampsi ringan atau berat. Pasien dengan pre-eklampsia yang berat berisiko lebih besar untuk terserang kejang, tetapi 25 persen pasien

eklampsia hanya mengalami pre eklampsia ringan. Umumnya, 25 persen pasien eklampsia mengalami sindroma sebelum persalinan, 50 persen selama persalinan, dan 25 persen setelah kelahiran (Hacker, 2001).

Sectio caesaria adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Pembedahan caesarea profesional yang pertama dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 1827. Sebelum tahun 1800 sectio caesaria jarang dikerjakan dan biasanya fatal. Di London dan Edinburgh pada tahun 1877, dari 35 pembedahan casarea terdapat 33 kematian ibu. Menjelang sudah dilaksanakan 71 kali pembedahan caesarea di Amerika Serikat. Angka mortalitasnya 52 persen yang terutama disebabkan oleh infeksi dan perdarahan (Oxorn, 2003).

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah: Bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada Ny. A dengan Post Sectio Caesarea dengan Indikasi Eklampsia di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Sragen?"

3. Tujuan Penulisan

a. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea dengan indikasi Eklampsia.

b. Tujuan Khusus

1) Mengetahui teori eklampsia dan operasi section caesarea
2) Ingin mencari diagnose keperawatan yang muncul
3) Melakukan tindakan keperawatan yang tepat pada pasien post SC dengan Eklampsia
4) Mengevaluasi hasil yang didapat.

4. Manfaat Penulisan

a. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang perawatan maternitas tentang asuhan keperawatan pada pasien post operasi sectio caesarea dengan indikasi eklampsia.

b. Manfaat Praktis

1) Institusi Rumah Sakit

   Sebagai bahan masuk dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan khususnya pada pasien post operasi sectio caesaria dengan eklampsia.

2) Institusi Pendidikan

   Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea dengan eklampsia yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

3) Bagi Penulis

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang maternitas pada pasien post section caesarea dengan eklampsia.